

Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan

(Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Mardiyaningsih dan Krishna Kamil

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Kota Jakarta Timur, Indonesia

mardiya.ningsih80@gmail.com, Krisnhnakamil@stei.ac.id

Abstract - This study aims to determine the effect of independent commissioners, audit committee, and audit quality on firm value. The research strategy used in this research is an associative research strategy with the research method used is the documentation method. In this study, researchers used quantitative data taken from audited banking company financial reports for 2015-2019. The research results prove that: 1) Independent Commissioners have a negative and insignificant effect on Firm Value. 2) The Audit Committee has a positive and significant effect on Firm Value. 3) Audit quality has a positive and significant effect on Firm Value. 4) Independent Commissioners, Audit Committee, and Audit Quality have a positive and significant effect on Firm Value.

Keywords: Firm Value, Independent Commissioner, Audit Committee, Audit Quality.

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian yang bersifat asosiatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang bersifat kuantitatif yang diambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah diaudit tahun 2015-2019. Hasil penelitian membuktikan bahwa : 1) Komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 2) Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 3) Kualitas Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 4) Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit.

I. PENDAHULUAN

Tujuan jelas dalam suatu perusahaan, baik dari sisi jangka pendek maupun jangka panjang suatu perusahaan. Memperoleh laba adalah tujuan utama jangka pendek perusahaan sedangkan jangka panjangnya adalah dengan memberikan kemakmuran baik bagi pemilik perusahaan ataupun pemegang saham dan membuat nilai perusahaan tercermin secara maksimal pada harga saham perusahaan. Pergerakan harga saham pada perusahaan yang sedang terjadi di bursa efek Indonesia dapat menjadi bahan penilaian bagi penilaian investor. Tetapi pada kenyataannya, banyak investor keliru dan mengalami kesulitan mengambil keputusan dalam memprediksi nilai perusahaan. Acuan utama penyebabnya adalah harga saham suatu perusahaan setiap saat dapat mengalami perubahan kenaikan maupun penurunan. Berikut *PBV* pada Sub Sektor Keuangan periode tahun 2015 sampai dengan 2019.

Tabel 1.1
***PBV* pada Sub Sektor Keuangan**

| No | Sub Sektor | Tahun | | | | |
|----|--------------------|-------|------|------|------|------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | Bank | 1,67 | 1,62 | 1,45 | 2,27 | 2,42 |
| 2 | Lembaga Pembiayaan | 1,21 | 1,37 | 1,04 | 1,65 | 2,56 |
| 3 | Perusahaan Efek | 1,16 | 1,33 | 2,68 | 3,23 | 1,92 |
| 4 | Asuransi | 1,25 | 1,62 | 2,04 | 3,57 | 2,66 |

Sumber : www.idx.com

Tabel 1.1 memperlihatkan data nilai perusahaan yang diukur dengan *PBV* setiap sub sector keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015 sampai dengan 2019. Kemudian akan ditunjukkan lebih jelas peningkatan dan penurunan nilai perusahaan dengan melihat persentase *PBV* dari setiap subsector keuangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2015 sampai dengan 2019 pada table 1.2 berikut ini :

Tabel 1.2
Persentase Peningkatan dan Penurunan *PBV* pada Subsector Keuangan

| No. | Sub Sektor | Tahun | | | | | Rata-Rata |
|-----|--------------------|--------|-------|--------|-------|--------|-----------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | |
| 1 | Bank | -13% | -3% | -10% | 56,6% | 1,3% | 6,3% |
| 2 | Lembaga Pembiayaan | 426,1% | 13,2% | 24,1% | 58,6% | 55,1% | 115,4% |
| 3 | Perusahaan Efek | -49,6% | 14,7% | 101,5% | 20,5% | -40,6% | 9,3% |
| 4 | Asuransi | 9,6% | 29,6% | 25,9% | 75,0% | 25,5% | 33,1% |

Terlihat pada tabel 1.2 ditunjukkan adanya perubahan naik turun *PBV* yang terjadi di *sub sector* keuangan periode 2015-2019. Dapat ditinjau dari rata-ratanya per *sub sector*, bahwa Lembaga Pembiayaan mengklaim peningkatan rata-rata *PBV* tertinggi mencapai 115.4%, hal tersebut dapat dilihat bahwa pada lembaga pembiayaan dari tahun 2015 sampai 2019 semakin meningkat nilai perusahaannya, kemudian disusul oleh Asuransi mencapai rata-rata *PBV* sebesar

33,1% dan Perusahaan Efek mendapat rata-rata sebesar 9,3%. Lain halnya *sub sector* yang mendapat PBV terendah dengan rata-rata PBV sebesar 6,3% yaitu Bank. Hal ini dipicu karena dari tahun 2015 sampai 2019 sub sector perbankan lah yang paling tidak stabil dari yang tahun 2015 samapi 2017 mengalami penurunan ekstrem dan tahun 2018 adanya peningkatan ekstrem dan 2019 mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan.

Kinerja keuangan bank yang baik akan mencerminkan kondisi kesehatan yang dimiliki oleh bank dan mampu menarik minat dan kepercayaan dari pihak internal maupun pihak eksternal. Dilihat dari pengalaman krisis keuangan global telah mendorong perlunya meningkatkan *good corporate government* agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan dari awal, melakukan tindak lanjut perbaikan dengan tepat dan lebih cepat, serta menerapkan *good corporate government* yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Dengan menerapkan GCG diharapkan dapat menjaga keseimbangan hal dan kewajiban antara pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan stakeholders lainnya agar tidak ada pihak yang dirugikan sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi seluruh *stakeholder*. Karena dalam perusahaan, pada kegiatan operasionalnya tidak dapat hidup sendiri melainkan terkait dalam lingkungan sekitarnya (Alfinur, 2016).

Perusahaan membutuhkan pihak atau kelompok untuk memonitor implementasi kebijakan direksi dalam menerapkan *good corporate governance*, salah satunya adalah komisaris independen yang merupakan pemegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan kinerja para manajer sudah benar-benar meningkat sebagai bagian untuk mencapai tujuan perusahaan. Selain komisaris independen, pengawasan internal perusahaan juga dilakukan oleh komite audit dan juga sebagai perantara antara pemegang saham dan dewan komisaris dalam kegiatan pengendalian yang dilakukan oleh manajemen serta auditor internal dan eksternal. Menurut (Saputra & Wardhani, 2017) mengatakan adanya hubungan positif antara banyaknya pertemuan dari komite audit dengan pengungkapan modal intelektual, struktur modal dan pengungkapan modal rasional maka komite audit memiliki tugas yang harus dijalankan yaitu saat adanya pertemuan perundingan yang diikuti oleh dewan komisaris, direksi dan para komite beserta auditor eksternal perusahaan, komite audit harus hadir dalam rapat tersebut. Hal lainnya yang perlu diperhatikan dalam peran yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kualitas audit. Namun, kualitas audit bukanlah merupakan sesuatu yang dapat diamati secara langsung.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka Penulis mengajukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fungsi audit operasional, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan

1. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI.

2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, komite audit, kualitas audit terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Saputra & Wardhani (2017) Pemilik perusahaan (principal) akan memberikan kepada para agentnya wewenang pengelolaan serta mengawasi perusahaan. Jika hal itu sudah terjadi, maka dapat menimbulkan masalah agensi (*agency problem*) Karena terdapat perpindahan kekuasaan atas kepemilikan dan kontrol perusahaan.

Teori Persinyalan (Signaling Theory)

Menurut Brigham & Houston (2014) teori persinyalan, isyarat atau sinyal merupakan sinyal yang manajemen berikan kepada pihak eksternal atau pengguna laporan keuangan. Hal ini dilakukan manajemen untuk mendapat pandangan dari bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, karena perusahaan yang memiliki prospek yang baik akan menghindari penjualan saham dan mendapatkan modal baru memakai cara yang lain.

Perbankan

Menurut Kasmir (2014) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan mengelola dana tersebut dengan menyalurkan kembali dana ke masyarakat serta menyediakan jasa bank lainnya. Menurut UU RI no. 10 Tahun 1998 mengenai perbankan merupakan segala hal yang menyangkut mengenai bank, baik itu kelembagaan maupun segala aktifitas perbankan yang tidak luput dari bidang keuangan.

Nilai Perusahaan

Menurut Samasta *et al.* (2018) nilai perusahaan dapat diungkapkan sebagai harga jual perusahaan yang disetujui oleh calon pembeli, semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemilik perusahaan semakin besar. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka dapat diartikan memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan. Menurut Scott (2015), tujuan utama manajemen keuangan adalah membuat para manajer memaksimalkan nilai-nilai perusahaan mereka. Brigham dan Houston (2014) mengatakan manajemen memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan harga saham perusahaan.

Komisaris Independen

Menurut Alfinur (2016) komisaris independen bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat bisa dikatakan yang memiliki hubungan langsung atau tidaknya dengan pemegang saham mayoritas suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan dan komisaris independen bertindak sebagai moderator dalam perbedaan pendapat yang terjadi pada para manajer internal dan menjadi pengawas kebijakan manajemen serta membrikan nasihat kepada manajemen.

Komite Audit

Menurut Indrasari, Yuliandhari, & Triyanto (2017) Komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melaksanakan fungsi pengawasan pengelolaan perusahaan. Jumlah keanggotaan komite audit diwajibkan memiliki anggota sekurang-kurangnya

tiga orang, dimana yang ditugaskan menjadi ketua adalah seorang komisaris independen perusahaan dan anggota lainnya yaitu orang yang berasal dari pihak eksternal perusahaan yang bersifat independen serta dapat mempunyai latar belakang atau pengalaman di bidang keuangan dan juga akuntansi.

Kualitas Audit

De Angelo (1981) dalam Wijaya (2020) mendefinisikan kualitas audit sebagai Kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (Kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada Independensi auditor.

2.2 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan hubungan variabel yang telah dijelaskan diatas, maka penulis mencoba mengemukakan hipotesis yang akan dijadikan acuan dalam memecahkan pokok permasalahan yaitu :

- H1 : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan hipotesis ini mengacu pada penelitian sebelumnya (Alfinur, 2016)
- H2 : Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan hipotesis ini mengacu pada penelitian sebelumnya (Samasta et al., 2018)
- H3 : Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan hipotesis ini mengacu pada penelitian sebelumnya (Wijaya, 2020)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian asosiatif digunakan dengan tujuan melihat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2017). Peneliti memilih menggunakan penelitian asosiatif karena sesuai dengan tujuan yang dilakukan yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

3.2 Populasi dan Sampel

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

| Kriteria Sampel | Jumlah | Akumulasi |
|--|--------|---------------|
| Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019 | 45 | 45 |
| Perusahaan Perbankan yang tidak lengkap <i>Annual Report</i> di BEI pada tahun 2015-2019 | 6 | 6 |
| Total Sampel | | 39 Perusahaan |
| Data Observasi dari tahun 2015-2019 | | 195 |

3.3 Operasionalisasi Variabel

Nilai Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2014) nilai perusahaan sangat penting, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka dapat dikatakan perusahaan mampu memakmurkan para pemegang sahamnya. Nilai perusahaan dicerminkan dengan harga suatu saham pada perusahaan karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Salah satu rasio untuk mengukur nilai perusahaan dan mengukur nilai suatu saham adalah menggunakan *Price to Book Value (PBV)* karena *PBV* lebih dari teliti untuk mengecek apakah manajemen dalam kebijakannya untuk mengambil keputusan sudah efektif dalam memanfaatkan sumber daya ekonomis dan juga dalam hal investasi maupun potensi yang akan datang dalam suatu perusahaan. Nilai perusahaan *PBV* memiliki rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku perlembar Saham}}$$

Jika, $PBV < 1$ maka dapat diartikan bahwa *price value* lebih rendah dari *book value*. *Book Value* didapat dari perhitungan modal dibagi jumlah saham yang beredar. Jika dilihat dari nilai bukunya, *PBV* mengartikan kalau saham perusahaan dalam kondisi *undervalued* sehingga nilai jual perusahaan menjadi rendah hal ini karena *PBV* dapat dilihat dari seberapa mampu perusahaan untuk menciptakan nilai yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan dan menyebabkan investor memiliki pemikiran yang kurang baik pada perusahaan tersebut dalam menginvestasikan sahamnya.

Jika, $PBV > 1$, maka dapat diartikan bahwa *price value* lebih besar dari *book value*, *Book Value* didapat dari perhitungan modal dibagi jumlah saham yang beredar. Jika dilihat dari nilai bukunya, *PBV* mengartikan kalau saham perusahaan dalam kondisi *undervalued* sehingga nilai jual perusahaan menjadi rendah hal ini karena *PBV* dapat dilihat dari seberapa mampu perusahaan untuk menciptakan nilai yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan dan menyebabkan investor memiliki pemikiran yang baik dalam menginvestasikan sahamnya di perusahaan tersebut.

Dewan Komisaris Independen

Menurut Alfinur (2016) Dewan komisaris independen dalam penelitian ini merupakan anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, dan tidak memiliki hubungan bisnis dan lainnya yang mengakibatkan kemampuan dalam bertindak independen menjadi terpengaruh demi kepentingan perusahaan. Komposisi dewan komisaris independen dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Komite Audit

Menurut Lusiana & Agustina, (2018) Keberadaan komite audit merupakan salah satu kriteria *Good Corporate Governance*. Komite audit terdiri sekurang kurangnya satu orang komisaris independen dan sekurang kurangnya dua anggota lainnya berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Rumus yang digunakan untuk menghitung:

$$UKA = \text{Jumlah Komite Audit}$$

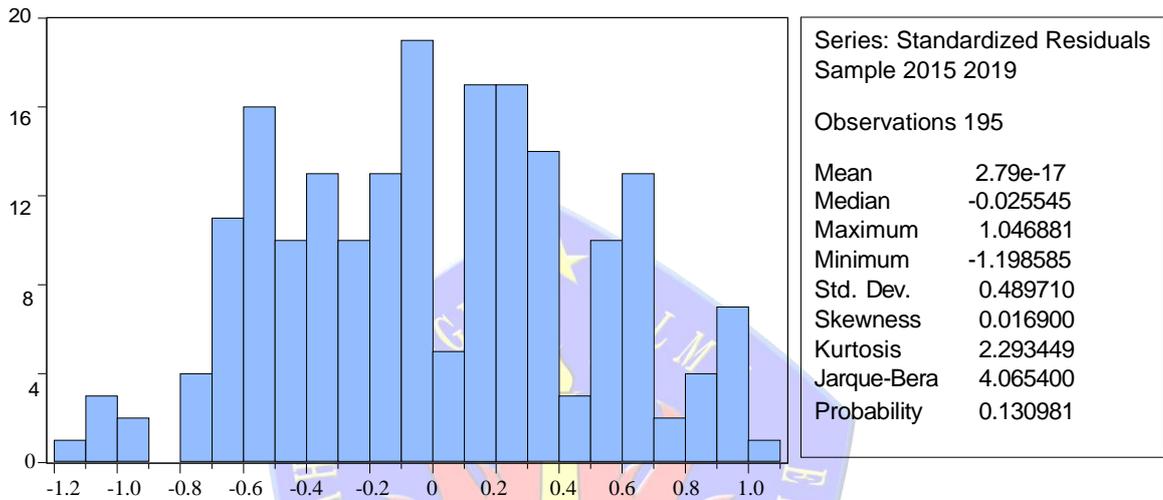
Kualitas Audit

Kualitas Audit yang digunakan dalam penelitian adalah Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) karena nama baik perusahaan sangat lah penting, kualitas auditor akan berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan auditornya. Kualitas audit dapat diukur dengan mengklasifikasikan atas audit yang dilakukan oleh KAP Big Four dan KAP Non-Big Four , Jika perusahaan diaudit oleh KAP Big Four maka diberi nilai 1 dan jika tidak diberi nilai 0.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Melihat grafik histogram dan uji statistik *jarque bera (JB-Test)* berdasarkan grafik 4.1 uji normalitas dapat dilihat nilai probabilitasnya sebesar 0.130981 dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 yaitu 0.130981 > 0.05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 08/07/20 Time: 08:46
Sample: 1 195
Included observations: 195

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|---------------------|----------------------|----------------|--------------|
| KOMISARI_INDEPENDEN | 0.618124 | 37.77880 | 1.000443 |
| KOMITE_AUDIT | 0.006115 | 17.03968 | 1.033157 |
| KUALITAS_AUDIT | 0.019562 | 2.319192 | 1.033536 |
| C | 0.305488 | 53.91229 | NA |

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan pada table 4.3 dapat diketahui bahwa tidak ada masalah multikolinearitas, hal ini dapat dilihat dari nilai VIF pada Centered VIF untuk ketiga variabel independen kurang dari 10. Dimana nilai Centered VIF Komisariss Independen 1,000443 < 10, Centered VIF Komite Audit

1,033157 < 10, dan Centered VIF Kualitas Audit 1,033536 < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 1.588471 | Prob. F(9,185) | 0.1213 |
| Obs*R-squared | 13.98806 | Prob. Chi-Square(9) | 0.1228 |
| Scaled explained SS | 23.64973 | Prob. Chi-Square(9) | 0.0049 |

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan pada table 4.4 dapat dilihat dari nilai probabilitas *chi square* memiliki nilai sebesar 0,1228 yaitu *p-value* \geq dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel
Uji Autokorelasi

Dependent Variable: PBV
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 08/07/20
Time: 08:38
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 39
Total panel (balanced) observations: 195
Swamy and Arora estimator of component variances

| | | | |
|--------------------|-----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.428373 | Mean dependent var | 0.432201 |
| Adjusted R-squared | 0.413112 | S.D. dependent var | 0.579474 |
| S.E. of regression | 0.575662 | Sum squared resid | 63.29496 |
| F-statistic | 19.859153 | Durbin-Watson stat | 1.965899 |
| Prob(F-statistic) | 0.037929 | | |

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Hasil pengujian menggunakan *durbin watson* dapat bahwa nilai *dw* yang terletak antara $d_U < dw < 4-d_U$ mengidentifikasi tidak adanya autokorelasi. Berdasarkan table *durbin watson* dengan $\alpha = 5\%$, jumlah observasi (*n*) pada penelitian ini sebanyak 195 dan jumlah variabel bebas (*k*) sebanyak 3, diperoleh nilai $d_L = 1,7345$ dan $d_U = 1,7969$ maka nilai *DW* yang diperoleh sebesar 1,965899 yang berada diantara $1,7969 < 1,965899 < 2,2031$ artinya dalam model regresi ini tidak ada autokorelasi positif atau negative.

4.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan dalam menentukan model regresi data panel ada tiga model persamaan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Tiga model persamaan tersebut diperlukan uji dengan menggunakan uji-uji sebagai berikut :

Uji Chow (Common Effect Model vs Fixed Effect Model)

Tabel
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|----------|---------------|
| Cross-section F | 12.964256 | (38,153) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 280.762330 | 38 | 0.0000 |

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan tabel 4.2 pada hasil *chow test*, *common effect vs fixed effect* diatas, diperoleh nilai probabilitas (*P-value*) cross section F sebesar $0.0000 < 0,05$ maka hipotesis **H₀ ditolak** dan **H₁ diterima** yang berarti model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan.

Uji Hausman (Random Effect Model vs Fixed Effect Model)

Tabel
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|---------------|
| Cross-section random | 5.636162 | 3 | 0.1307 |

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan tabel 4.2 pada hasil *hausman test*, *random effect vs fixed effect* diatas, diperoleh nilai probabilitas (*P-value*) *cross section random* sebesar $0.1307 > 0,05$ maka hipotesis **H₀ diterima** dan **H₁ Ditolak** yang berarti model *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan.

Uji Lagrange Multiplier (Common Effect Model vs Random Effect Model)

Tabel
Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

| | Cross-section | Test Hypothesis Time | Both |
|---------------|-----------------------------|----------------------|----------------------|
| Breusch-Pagan | 174.2955 (0.0000) | 0.008670 (0.9258) | 174.3042 (0.0000) |

Berdasarkan tabel 4.3 pada hasil uji *Lagrange Multiplier test*, *random effect vs common effect* diatas, diperoleh *cross section Breusch-pangan* < 0.05 yaitu $0.000 < 0.05$ maka hipotesis **H₀ ditolak dan H₁ diterima** yang berarti model *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan.

Kesimpulan Pemilihan Model

Berdasarkan hasil pemilihan model yang telah dilakukan yang terdiri dari uji *lagrange multiplier*, uji *chow* dan uji *hausman*. Maka dapat disimpulkan metode estimasi regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut :

**Tabel
Hasil Kesimpulan Pengujian**

| No. | Metode | Pengujian | Hasil |
|-----|---------------------------------|------------|-----------------------------------|
| 1 | <i>Chow Test</i> | CEM vs FEM | <i>Fixed Effect Model</i> |
| 2 | <i>Hausman Test</i> | REM vs FEM | <i>Random Effect Model</i> |
| 3 | <i>Lagrange Multiplier Test</i> | REM vs CEM | <i>Random Effect Model</i> |

Hasil pengujian pemilihan model regresi data panel untuk ketiga model data panel diatas memiliki tujuan untuk memperkuat kesimpulan metode estimasi regresi data panel yang dipakai. Dan berdasarkan tabel diatas maka ditarik kesimpulan bahwa yang dipakai adalah *Random Effect Model* yang akan digunakan untuk menganalisis data lebih lanjut dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji T

Uji statistik t ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dan nilai signifikan dengan tingkat signifikan dalam penelitian ini yaitu $\alpha = 5\% = 0,05$. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jumlah pengamatan sebanyak ($n = 195$), jumlah variabel independen sebanyak ($k = 3$), maka *degree of freedom* (df) = $n-k-1$ yaitu $195-3-1 = 191$ dengan tingkat signifikannya sebesar 0,05 maka t_{tabel} adalah 1,972462.

**Tabel 4.13
Hasil Regresi Data Panel Model *Random Effect Model***

Dependent Variable: PBV
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 08/07/20
 Time: 08:38
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 39
 Total panel (balanced) observations: 195
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| KOMISARIS_INDEPENDEN | 1.437369 | 0.660132 | 1.907397 | 0.0607 |

| | | | | | |
|---|----------------|----------|----------|----------|--------|
| | KOMITE_AUDIT | 2.010250 | 0.077581 | 2.132123 | 0.0350 |
| | KUALITAS_AUDIT | 0.086162 | 0.130354 | 2.060983 | 0.0294 |
| C | | 2.502403 | 0.480807 | 5.204592 | 0.0000 |

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|-----------|--------------------|----------|
| R-squared | | Mean dependent var | 0.432201 |
| Adjusted R-squared | 0.413112 | S.D. dependent var | 0.579474 |
| S.E. of regression | 0.575662 | Sum squared resid | 63.29496 |
| F-statistic | 19.859153 | Durbin-Watson stat | 1.965899 |
| Prob(F-statistic) | 0.037929 | | |

Berdasarkan tabel 4.13 diatas maka didapat hasil hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, **ditolak**. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,907397 < 1,972462$) dan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,0607 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, **diterima**. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,132123 > 1,972462$) dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0350 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, **diterima**. Hasil dari uji statistik menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,060983 > 1,972462$) dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0094 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Uji F

Uji F adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable- variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Berikut hasil untuk pengujian uji f dalam penelitian ini :

Tabel 4.14

Hasil Analisis Uji F dan Koefisien Determinasi

Dependent Variable: PBV
 Method: Panel EGLS (Cross-section
 random effects) Date: 08/07/20
 Time: 08:38
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 39
 Total panel (balanced) observations: 195
 Swamy and Arora estimator of component variances

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.428373 | Mean dependent var | 0.432201 |
| Adjusted R-squared | 0.413112 | S.D. dependent var | 0.579474 |
| S.E. of regression | 0.575662 | Sum squared resid | 63.29496 |

| | | | |
|-------------------|-----------|--------------------|----------|
| F-statistic | 19.859153 | Durbin-Watson stat | 1.965899 |
| Prob(F-statistic) | 0.037929 | | |

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan tabel 4.14 hasil regresi data panel model *random effect* diperoleh F_{hitung} sebesar 19.859153 dengan *p-value* F-statistik 0,00000. Berdasarkan F_{tabel} didapat nilai 2.651888 dengan $df_1 = (4-1) = 3$ dan $df_2 = (n-k) = (195-3) = 192$ dengan derajat kebebasan $\alpha = 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau sama dengan $19,859153 > 2,651888$ dengan nilai *p-value* F-statistik $< 0,05$ atau sama dengan $0,037929 < 0,05$, yang memiliki arti bahwa variabel independen yaitu Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi memiliki tujuan untuk menentukan proposi atau persentasi total variasi dalam variabel independen yang diterangkan pada variabel dependen. Hasil dari Uji koefisien dapat dilihat dengan nilai *adjusted R-Square*. Berdasarkan tabel 4.13, Koefisien determinasi yang dilihat dari *adjusted R²* adalah sebesar 0.413112 atau 41.31% yang artinya seluruh variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 41.3112% sedangkan sisanya 58,6888% ($100\% - 41.3112\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang mengatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya apabila komisaris independen menambahkan anggotanya maka akan meningkatkan nilai perusahaan namun kenaikannya tidak signifikan. Kesimpulan ini dapat terlihat dari nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,907397 < 1,972462$) dan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.0607 > 0.05$). Hal itu terjadi karena Komisaris Independen bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan kata lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham yang mayoritas suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan sehingga tidak terlalu mempengaruhi kondisi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangemanan & Universitymanado (2018) dan Dewi & Dewi (2016) yang menemukan hasil bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfinur (2016) yang menemukan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini yang mengatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan. Artinya apabila komite audit bertambah anggotanya akan meningkatkan nilai perusahaan dengan kenaikan yang signifikan. Kesimpulan ini dibuat karena terlihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,132123 > 1,972462$) dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0350 < 0,05$). Hal ini karena keberadaan komite audit juga memberikan peranan penting dalam menjamin terciptanya *corporate governance* yang baik dalam perusahaan. Ketika komite audit menjalankan tugasnya dengan baik maka pengawasan menjadi lebih baik sehingga kinerja perusahaan meningkat. Hal ini akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan saham ke dalam sebuah perusahaan yang akan menaikkan harga saham sehingga nilai perusahaan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana & Agustina (2018), Samasta, Muharam, & Haryanto (2018), dan Agyemang-Mintah & Schadewitz (2018) yang menemukan hasil bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil

penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangemanan & Universitymanado (2018) yang menemukan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang mengatakan Kualitas Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya apabila perusahaan tersebut diaudit oleh KAP anggota dari KAP BigFour maka akan meningkatkan nilai perusahaan yang signifikan. Hal itu dapat terlihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($0.060983 > 1.972462$) dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0094 < 0.05$). Kantor Akuntan Publik BigFour dinilai memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan non-big 4. Alasannya adalah: memiliki klien yang lebih banyak, kemampuan untuk menjaga reputasi KAP, memiliki potensi sumber daya yang lebih besar yang dapat digunakan untuk rekrutmen, pelatihan, dan teknologi, dapat menahan kerugian (misalnya: menolak klien dengan reputasi buruk). Kantor Akuntan Publik BigFour besar memberikan jaminan kualitas audit yang lebih baik sehingga berdampak pada kualitas laba yang lebih baik. Proses ini dilakukan oleh Kantor Akuntan Public BigFour untuk melindungi reputasi auditor dari eksposur hukum dan risiko reputasi yang bersumber dari laporan keuangan klien yang menyesatkan dan pelaporan laba yang optimis. Hasil penelitian ini juga didukung peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya (2020) dan Alfraih (2016) yang mengatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis terhadap hipotesis keempat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil pengujian dengan menggunakan Eviews versi 10.0 yang dapat dilihat pada tabel 4.14. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai f_{tabel} ($f_{hitung} > f_{tabel}$) ($19.859153 > 2.651888$). Sedangkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($prob < 0.05$) ($0.037929 < 0.05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa (H_4) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan diterima.

V. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian yang di uji mengenai pengaruh komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memakai populasi perusahaan-perusahaan dalam sektor perbankan yang terdaftar BEI periode 2015-2019. Sampel yang digunakan berdasarkan dengan *method purposive sampling*. Penulis menarik kesimpulan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, yaitu :

1. Variabel komisaris independen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019. Hal ini memiliki makna bahwa komisaris independen tidak terlalu mempengaruhi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi nilai pasar.
2. Variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya tetap mempertahankan keberadaan Komite Audit dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan fungsi dan tanggungjawab Komite Audit yang begitu penting dalam membantu auditor mempertahankan independensinya dari manajemen. Selain itu, Nilai Perusahaan tercermin dalam harga saham perusahaan.
3. Variabel kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019. Hal tersebut dikarenakan Kantor Akuntan Publik BigFour besar memberikan jaminan kualitas audit yang lebih baik sehingga berdampak pada kualitas laba yang lebih baik dan juga dengan KAP BigFour akan lebih menarik perhatian investor untuk berinvestasi di perusahaan yang di audit oleh KAP BigFour.

4. Variabel komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diteliti, penulis memberikan saran, yaitu :

1. Untuk para investor lebih teliti dalam melihat dan menilai mengenai nilai perusahaan khususnya tentang komisaris independen, komite audit dan kualitas audit yang terdapat di laporan keuangan perusahaan.
2. Untuk Ilmu akuntansi, diharapkan bisa menjadi manfaat sedikit pengetahuan atau wawasan terkait komisaris independen, komite audit dan kualitas audit.

Keterbatasan Penelitian

Ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, diantaranya adalah:

1. Adanya keterbatasan peneliti untuk mendapatkan data, teori, dan buku yang tidak lengkap dikarenakan efek dari COVID-19. Peneliti hanya mencari data pada internet dan juga kesulitan meminta data dari BEI karena jam kerja yang dibatasi

DAFTAR PUSTAKA

- A. Arens, Randal, E., & Beasley, M. S. (2012). *Auditing and Assurance Services : An integrated Approach*. In Fourteenth Edition. Pearson. Prentice Hall
- Agyemang-Mintah, P., & Schadewitz, H. (2018). Audit committee adoption and firm value: evidence from UK financial institutions. *International Journal of Accounting and Information Management*, 26(1), 205–226. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-04-2017-0048>
- Alfinur, A. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bei. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 12(1), 44. Accredited RISTEKDIKTI No.30/E/KPT/2018
- Alfraih, M. M. (2016). The role of audit quality in firm valuation: Evidence from an emerging capital market with a joint audit requirement. *International Journal of Law and Management*, 58(5), 575–598. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-09-2015-0049>

- Ali, K., & Amir, M. (2018). Impact of Audit Committee structure on firms' value in Pakistan: Evidence from the Cement Sector. *Journal of Corporate Governance Research*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.5296/jcgr.v2i1.14028>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar manajemen Keuangan* (Buku 2- Edisi 11). In Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Assetials Of Financial Management*. In Salemba Empat. <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>
- Dewi, G., & Dewi, A. (2016). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Dan Direksi Pada Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 812–836. Accredited Sinta 3 No. 23/E/KPT/2019
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10 Edisi 2*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Hartono M, J. (2015). *Teori portofolio dan analisis investasi (edisi Kesepuluh)*. In Yogyakarta: BPFE.
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117. Accredited No. 28/E/KPT/2019 Institut Akuntan Publik Indonesia. (2016). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat. <https://doi.org/10.1109/TrustCom.2014.50>
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Kuangan Lainnya*. In PT. Raja Grafindo Persada jakarta.
- Lusiana, D., & Agustina, D. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 81–91. Accreditation No. 23/E/KPT/2019
- Pangemanan, S. S., & Universitymanado, S. R. (2018). the Influence of Good Corporate Governance on Firm Value: Empirical Study of Companies Listed in Idx30 Index Within 2013-2017 Period. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 2688–2697.

- Pertiwi, R. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Komisaris Independen terhadap Biaya Keagenan Perusahaan yang Masuk dalam Indonesia Most Trusted Companies. *Management Analysis Journal*, 5(3), 215–228. Accrediteddecree No. 23/E/KPT/2019.
- Samasta, A. S., Muharam, H., & Haryanto, A. M. (2018). The Effect Of Board Of Director, Audit Committee, Institutional Ownership To Firm Value, With Firm Size, Financial Leverage and Industrial Sector As Control Variabel (Study on Listed Companies in Indonesian Stock Exchange Period 2011-2015). *Jurnal Bisnis Strategi*, 27(1), 53. Accredited SK no. 39/DIKTI/KEP/2004
- Saputra, A. A. D., & Wardhani, R. (2017). Pengaruh efektivitas dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap efisiensi investasi. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 24–36. Accredited Decree No.36a/E/KPT/2016
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory 7th Edition*. In Financial Accounting Theory. <https://doi.org/10.4324/9780429468063>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. In Metodologi Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Wijaya, A. L. (2020). The Effect of Audit Quality on Firm Value: A Case in Indonesian Manufacturing Firm. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.32602/jafas.2020.001>